

MANAJEMEN PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TORIBULU SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Rini Nuraeni¹⁾, Nasir Mangngasing²⁾, Fachrul Reza³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rininrni01@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nasirmangngasing61@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rezadakwah123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Toribulu Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, menggunakan kerangka teori Henri Fayol yang mencakup lima fungsi manajemen: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Coordinating*), koordinasi (*Coordinating*), dan pengawasan (*Controlling*). Mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama tiga bulan, dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan. Lokasi penelitian adalah Desa Toribulu Selatan. Hasil menunjukkan perencanaan dan Pengorganisasian berjalan baik secara partisipatif melalui musyawarah melibatkan pemerintah desa, KPSPAMS, dan masyarakat dan pembentukan struktur kepengurusan yang sudah berjalan Namun dalam pelaksanaan tugasnya masih kurang dan masih perlu penguatan pengarahan rutin, koordinasi efektif, serta pengawasan berkelanjutan untuk optimalisasi akses air bersih.

Kata kunci: Sanitasi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Koordinasi, Pengawasan

ABSTRACT

This study analyzes the management of the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in improving access to clean water in South Toribulu Village, Parigi Moutong Regency, using Henri Fayol's theoretical framework, which encompasses five management functions: Planning, Organizing, Coordinating, Directing, and Controlling. Adopting a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation over three months, with triangulation to ensure validity. The research location was South Toribulu Village. The results show that participatory Planning and organization are progressing well through deliberations involving the village government, KPSPAMS, and the community. However, there is still a need for strengthened routine guidance, effective coordination, and ongoing monitoring to optimize rural clean water access..

Keywords: Sanitation, Planning, Organizing, Directing, Coordination, Supervision

Submisi: 25-01-2026
Diterima: 26-01-2026
Dipublikasikan: 02-02-2026

PENDAHULUAN

Air bersih adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan peningkatan mutu hidup masyarakat. Ketersediaan air bersih yang cukup bukan hanya berfungsi menjaga kesehatan, tetapi juga berperan sebagai faktor krusial dalam pengembangan sosial dan ekonomi suatu daerah. Di Indonesia, akses air bersih masih merupakan masalah serius, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan akses memadai terhadap air bersih dan sanitasi, sehingga berdampak pada kondisi kesehatan serta kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Guna menangani permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), telah memperkenalkan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Program tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan bahwa penyediaan Air minum dan sanitasi urusan wajib pemerintah daerah yang menjadikan PAMSIMAS sebagai salah satu tanggung jawab utama pemerintah di bawah wewenang daerah. Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Toribulu Selatan yang berjalan sejak tahun 2021 Pada Periode PAMSIMAS III bersama dengan desa-desa yang ada di kabupaten Parigi Moutong diantaranya yaitu, desa Sausu trans, Kayuboko, Ampibabo barat, Tombi, Toribulu Selatan, Kasimbar barat, Tada Selatan, sinei tengah, Oncone Raya, Sipayo, Sidoan barat, Siavu, Dusunan Barat, Ambason Mekar, Tonioge, Ambesia Barat, Bobalo, Dongkalan, Kotaraya, Nunurantai, Tompo dan Bolano barat.

Desa Toribulu selatan berada di daerah pegunungan dengan topografi berbukit dan akses transportasi yang terbatas, sehingga menjadi salah satu sasaran prioritas akibat kondisi lokal yang membutuhkan perhatian. Pelaksanaan ini didukung oleh Kementerian PUPR melalui Dinas Pekerjaan Umum setempat, dengan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sumur bor, sistem distribusi pipa air, dan sarana sanitasi rumah tangga. Keberadaan program ini tidak terlepas dari beragam fenomena lokal yang mencerminkan krisis air bersih dan sanitasi, yang semakin memburuk akibat pandemi COVID-19 dan kondisi geografis wilayah tersebut.

Fenomena utama yang mendorong pelaksanaan PAMSIMAS di Desa Toribulu Selatan adalah kurangnya akses terhadap air minum bersih yang aman. Hal ini menyebabkan warga, terutama petani dan nelayan subsisten, harus berjalan jauh hingga 2-3 km untuk mengambil air, yang sering kali tidak diolah dan berisiko tinggi terhadap kontaminasi bakteri yang memperburuk kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas bergantung pada pertanian padi dan kelapa dengan Jumlah anggaran APBN Rp.245.000.000 dan anggaran APBDes Rp. 35.000.000, di Desa Toribulu Selatan terdapat 4 Dusun Dengan jumlah 9 titik penempatan Program PAMSIMAS.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam waktu 3 bulan dengan menggunakan teori Henry Fayol yang terdapat lima aspek yakni *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Coordinating* (Pengarahan), *Coordinating* (Koordinasi) dan *Controlling* (pengontrolan/pengawasan). Dari kelima aspek tersebut pada fungsi perencanaan sudah berjalan dengan baik dimana pada proses perencanaan berjalan

partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, KPSPAMS, Tim Teknis Kabupaten dan masyarakat penerima manfaat melalui rapat musyawarah sedangkan pada fungsi *Organizing*, juga berjalan dengan baik dengan pembentukan struktur kepengurusan seperti Tim TPK (Tim pengelola Kegiatan) dan KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan Fasilitas. Namun Pada fungsi *Coordinating* (pengarahan), menunjukkan kelemahan karena sosialisasi masalah pemeliharaan dan biaya iuran hanya dilakukan sekali saat rapat awal sementara pengarahan lanjutan minim sehingga masyarakat tidak menerima info rutin tentang perawatan atau penghematan air.

Fungsi *Coordinating* (Koordinasi) di temukan bahwa koordinasi antara pengeurus, tim pengelola dan masyarakat masih kurang efektif terbukti dengan keluhan masyarakat yang secara berulang tentang kerusakan fasilitas yang banyak ditemukan tanpa adanya penanganan yang cepat akibat iuran bulanan yang tidak terealisasi dan ketergantungan pada dana pribadi masyarakat. sedangkan pada fungsi *Controlling* (Pengontrolan/Pengawasan) sangat kurang berjalan dengan semestinya proses pengawasan yang dilakukan hanya sekali tanpa monitoring rutin yang menyebabkan fasilitas rusak parah dan rata-rata hanya dapat digunakan dalam jangka waktu bulanan. secara Umum, keberlanjutan program terancam karena karena pendekatan berbasis masyarakat belum didukung dengan sebagaimana mestinya, dana Operasional dan control berlanjut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas dan pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di daerah-daerah yang susah mengakses air bersih, namun masih sedikit yang berfokus pada manajemen program secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi bagaimana Pengelolaan program PAMSIMAS Dalam penelitian ini diterapkan Manajemen program berdasarkan teori Manajemen Henry Fayol 1990 yang diambil dari (Wijaya & Rifa'i, 2016:26) yang mencakup lima aspek, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Comannding*), koordinasi (*Coordinating*), dan pengawasan (*Controlling*). Kelima aspek itu harus dilaksanakan secara sinergis serta mengetahui faktor-faktor penghambat yang menghalangi keberhasilan program. Studi ini diharapkan mampu memberi saran yang positif untuk meningkatkan pengelolaan program agar masyarakat dapat mengakses air bersih dengan lebih luas dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai “Manajemen Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Toribulu Selatan, Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) dapat dioptimalkan guna mencapai peningkatan akses air bersih secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat

(PAMSIMAS) dalam upaya meningkatkan akses terhadap air bersih di Desa Toribulu Selatan, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong. data dikumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama tiga bulan, dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan. Data diperoleh terlebih dahulu, kemudian dikumpulkan.. Menurut Miles, Huberman (Sugiono, 2018), terdapat empat tahap dalam analisis data yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini sejak peluncurannya pada Tahun 2008, terus dilaksanakan melalui berbagai tahap pengembangan dan penyempurnaan. Program ini menargetkan wilayah pedesaan yang masih kekurangan infrastruktur air bersih dan sanitasi memadai. Keberlanjutan serta peningkatan kualitas program menjadi prioritas agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan konsisten oleh masyarakat.

Pendekatan pokok Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat bersifat berbasis masyarakat, di mana warga lokal berperan aktif dalam seluruh tahap, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan dan perawatan sarana air minum serta sanitasi. Model ini dibuat untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab warga terhadap fasilitas yang dibangun, sehingga keberlanjutannya terjaga di masa depan.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat juga memprioritaskan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan edukasi. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) yang bertujuan mencegah berbagai penyakit yang berhubungan dengan sanitasi dan kualitas air minum. Edukasi ini dilakukan secara berkesinambungan agar perilaku positif ini bisa melekat dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan program yang komprehensif karena menggabungkan pembangunan infrastruktur dengan pembinaan kapasitas masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya solusi yang berkelanjutan dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan lokal. Dukungan pemerintah dan mitra pembangunan yang terus menerus memperkuat program ini agar dapat mencapai target nasional dalam menyediakan akses air bersih dan sanitasi bagi seluruh penduduk desa di Indonesia.

Pengelolaan Sarana Air Minum dan sanitasi dalam Program ini dilakukan oleh sebuah organisasi yang mewakili masyarakat setempat, yaitu kelompok pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Dan sanitasi (KPSPAMS). KPSPAMS berperan sebagai pengelola teknis dan administrative yang bertanggung jawab terhadap perawatan, pengawasan, serta pengelolaan sumber daya dan dana yang digunakan dalam operasional sistem. Dengan adanya KPSPAMS. Peran aktif masyarakat terjaga sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun.

Target Desa sasaran Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat secara keseluruhan mencapai sekitar 27.000 desa pada periode 2008-2021 yang mencakup pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di seluruh Indonesia. Angka mencerminkan skala besar program nasional yang telah berhasil

meningkatkan akses air bersih bagi jutaan penduduk pedesaan. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari jumlah desa, tetapi juga dari peningkatan kualitas layanan dan keberlanjutan pengelolaan oleh kelompok masyarakat setempat.

Mulai tahun 2016, program ini melaksanakan pendampingan pada sekitar 15.000 desa baru yang belum pernah mendapatkan bantuan sebelumnya, sekaligus memberikan pendampingan keberlanjutan pada lebih dari 27.000 desa lama. Pendekatan ganda ini bertujuan untuk memperluas cakupan sambil memastikan desa-desa yang sudah dibangun tetap berfungsi optimal, melalui pelatihan dan monitoring rutin.

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat telah menyediakan bantuan infrastruktur penyediaan air minum dan sanitasi berupa Karangka/menara, Tandon, Dap air, Kilometer dan pipa pengaliran serta wastafel umum di dua titik. Selain pembangunan infrastruktur program ini juga melaksanakan program perbaikan sanitasi guna mencegah penyebaran penyakit yang di akibatkan oleh pola hidup yang kurang sehat dengan melaksanakan penyuluhan PHBS kepada masyarakat desa toribulu selatan dan Sekolah- sekolah yang ada di desa toribulu selatan untuk memutus rantai penularan penyakit dilingkungan masyarakat.

Tabel 1. Alokasi Anggaran

No	Kegiatan	Lokasi (Dusun/RT/RW)	Volume	Satuan	Jumlah biaya (Rp)	Bantuan Langsung Masyarakat (APBN/APBD) (Rp)	Kontribusi Masyarakat (Rp)	APBD ES (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pembangunan SPAM Peningkatan							
	1. Pemb. Menara Rangka Besi dan Tangki Fiber Kop 2200 L	1,2,3,4	8	Unit	110.694.000	108.694.000	1.944.000	
	2. Pemb. Sumur Bor Dangkal	1,2,3,4	8	Unit	75.192.000	75.192.000		
	3. Pemb. Jaringan Perpipaan	1,2,3,4		M ³	93.784.500	41.106.500	52.678.000	
	Sub Total				279.614.500	224.992.500	54.622.000	
B	Pemb. Sarana Sanitasi							
	1. CTPS Disekolah	3	2	Unit	13.470.000	12.092.000	1.378.000	
	Sub Total				13.470.000	12.092.000	1.378.000	
C	Peningkatan PHBS							
	1. PHBS Masyarakat		1	Paket	5.777.000	5.045.000	732.000	
	1. PHBS Sekolah		1	Paket	3.440.500	2.870.500	570.000	
	Sub Total				9.217.500	7.915.500	1.302.000	
D	Pelatihan							
	1. Pelatihan Administrasi dan Keuangan KKM	Balai Desa	1	Paket	893.000	-	893.000	
	2. Pelatihan Teknik dan Pengadaan	Balai Desa	1	Paket	587.000	-	587.000	

	Barang dan Jasa							
	3. Pelatihan KPSPAM	Balai Desa	1	Paket	1.022.000	1	1.022.000	
	4. Penyuluhan Masyarakat Disabilitas	Balai Desa	1	Paket	583.000	-	583.000	
	Sub Total				3.085.000	-	3.085.000	
D	BOP	I,II,III,IV	1	Palet	9.613.000	-	9.613.000	
TOTAL KEBUTUHAN BIAYA					315.000.000		70.000.000	

(Sumber : RKM PAMSIMAS, 2026)

Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), terdapat juga iuran bulanan yang telah ditetapkan ketika rapat perencanaan di balai desa oleh masyarakat penerima dan Tim Kelola Pengelolaan Sarana dan Prasarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (KPSPAMS) sebesar Rp. 23.000 per bulan dari setiap kepala keluarga (KK) yang menggunakan fasilitas tersebut. Iuran ini digunakan untuk membiayai operasional harian, pemeliharaan rutin, serta perbaikan fasilitas apabila ditemukan kerusakan selama program berjalan, sehingga mendukung keberlanjutan program secara mandiri di tingkat masyarakat.

Program Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perilaku hidup sehat masyarakat dan memperluas jangkauan layanan air bersih guna memperoleh air minum serta sanitasi yang memadai akan mempengaruhi pada kualitas lingkungan dan kesehatan dengan mendorong penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan . dalam pelaksanaan program tersebut telah di tetapkan visi dan misi guna mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen Henry Fayol (1990) yang mana mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh kelompok guna mencapai sasaran yang telah ditargetkan.

Struktur pengelolaan Program PAMSIMAS di Desa Toribulu Selatan bersifat berlapis dan partisipatif, dengan penekanan pada pembentukan kelompok khusus berbasis masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program. Hal ini selaras dengan teori manajemen Henry Fayol (1990) pada aspek pengorganisasian adalah proses mendistribusikan sumber daya serta mengatur aktivitas secara terintegrasi kepada setiap individu dan kelompok, sehingga rencana dapat di implementasikan dengan efektif. Yang dimaksud dengan mendistribusikan sumber daya yaitu dengan mengelompokkan sumber daya sesuai tugasnya masing masing guna mencapai target dan sasaran. dengan pembentukan Tim TPK (Tim Pengelola Kegiatan) sebagai koordinator awal, KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) sebagai kelompok utama pengelola operasional, serta tim pengawasan pasca-implementasi yang melibatkan tenaga ahli kabupaten dan pemerintah desa. Dengan adanya kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS).

Pelaksanaan Program PAMSIMAS, terdapat proses sosialisasi dan musyawarah masyarakat yang melibatkan pembahasan lokasi pembangunan fasilitas, jalur pipa, serta penentuan rumah penerima manfaat. Selama dan setelah pembangunan, masyarakat

mendapatkan pengarahan terkait pemeliharaan fasilitas dan biaya operasionalnya, meskipun ada juga warga yang mengaku kurang mendapat informasi langsung tentang pengarahan tersebut. Dalam hal pemeliharaan teknis, warga desa secara bergotong royong mulai mampu memperbaiki kerusakan secara mandiri, seperti menyambung pipa dengan bahan yang tepat. Edukasi dari pihak kabupaten juga menekankan pentingnya penggunaan fasilitas secara bijak dan perawatan tandon secara rutin agar air dapat dialirkan merata ke seluruh rumah, termasuk yang berada di daerah pinggir pantai. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat aktif melalui musyawarah dan pelatihan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dan keberlanjutan program ini, meski masih ada tantangan dalam penyampaian informasi secara merata.

Pengawasan terhadap program PAMSIMAS di Desa Toribulu Selatan memang tidak ada, terutama dilakukan oleh tim yang dibentuk dari masyarakat sendiri yang menerima laporan warga mengenai kerusakan fasilitas dan bertugas memfasilitasi perbaikan melalui iuran anggota. Tetapi, ada pengawasan resmi dari pihak kabupaten namun hanya dilaksanakan satu kali setelah program berjalan, dan tidak ada monitoring rutin kecuali ada laporan langsung dari warga. Kondisi ini membuat pengawasan secara keseluruhan menjadi kurang optimal dan bergantung pada inisiatif masyarakat lokal, sementara banyak keluhan dari warga terkait minimnya tindakan perbaikan setelah laporan disampaikan, yang menyebabkan program terasa kurang terawasi dan bahkan sempat fakum dalam pelaksanaannya.

Gambar 1. Dokumentasi Fasilitas yang rusak



SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Toribulu Selatan, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, secara keseluruhan belum optimal ketika diukur dengan prinsip-prinsip manajemen Henri Fayol. Pada fungsi perencanaan (*Planning*), proses berjalan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, KPSPAMS, tim teknis kabupaten, dan masyarakat penerima manfaat melalui rapat musyawarah untuk menentukan lokasi sumur bor, tandon, dan jalur pipa, sehingga program ini bisa berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) juga relatif baik dengan pembentukan struktur berlapis seperti Tim TPK (Tim Pengelola Kegiatan), KPSPAMS

(Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta tim teknis per dusun, yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan fasilitas. Namun, fungsi pengarahan (*Coordinating*) menunjukkan kelemahan karena sosialisasi pemeliharaan dan biaya operasional ketika di temukan kendala hanya dilakukan sekali saat rapat awal oleh tim kabupaten, sementara pengarahan lanjutan minim sehingga banyak warga tidak menerima info rutin tentang perawatan tandon atau penghematan air. Koordinasi (*Coordinating*) antar pihak pemerintah desa, KPSPAMS, dan masyarakat tidak berjalan dengan baik, terbukti dari keluhan berulang tentang kerusakan fasilitas (tandon bocor, pipa rusak, meteran mati) yang tidak ditangani cepat akibat iuran bulanan tidak terealisasi dan ketergantungan pada dana pribadi warga. Terakhir, pengawasan (*Controlling*) sangat lemah dengan hanya satu kali inspeksi kabupaten pasca-pembangunan, tanpa monitoring rutin, menyebabkan fasilitas rusak parah hanya dalam 2-3 bulan seperti terlihat pada dokumentasi lapangan (pipa bocor, tandon retak, pompa terbakar). Secara umum, keberlanjutan program terancam karena pendekatan berbasis masyarakat belum didukung institusi kuat, dana operasional, dan kontrol berkelanjutan, meskipun secara awal berhasil meningkatkan akses air bersih bagi 15-25 rumah tangga per titik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, N. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Harfa Creative.
- Aulia, T., Gunade, D. T., & Salim, H. (2025). Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Inan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.62335/aj1hk742>
- Budiman, A., Husaini, M., & Norjannah, N. (2024). Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Simpang Empat dan Desa Rukam Hilir). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1230–1236.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). Pedoman pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nabila, N., & Murjani. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Walangkir RT.01 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 8(1), 723–732. <https://doi.org/10.35722/japb.v8i1.1203>
- Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. (2010). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saryono, & Anwar, A. (2024). Pengaruh manajemen pengelolaan PAMSIMAS terhadap kepuasan pelanggan Desa Gempolrejo Dusun Sumberjo Kecamatan Tunjungan

- Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2(1), 179–187.
<https://doi.org/10.55606/jimas.v2i1.2208>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. (2019). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (2014). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wijaya, D. C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing.
<http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Yuliandari, S., Hanum, F., & Novianti, V. (2025). Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 7(1), 73–87. <https://doi.org/10.37849/mici.v7i1.440>